

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES MENURUT
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 23 PAINAN UTARA KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Sri Haryanti
94866**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES MENURUT
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 23 PAINAN UTARA KECAMATAN
IV JURAI KABUJPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama : Sri Haryanti
NIM : 94866
Pogram Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zalfendi, M. Kes	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd	2. _____
3. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes	3. _____
4. Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes	4. _____
5. Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd	5. _____

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJASORKES MENURUT
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SD N 23 PAINAN
UTARA KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama : Sri Haryanti
NIM/BP : 94866
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Zalfendi,M.Kes
NIP. 19590602198503 1003**

**Drs. Yulifri, M.Pd
NIP 19590705198503 1002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs.Hendri Neldi,M.Kes, AIFO
NIP 196205201987031002**

Abstrak

Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

OLEH : Sri Haryanti/ 94866 /2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan dilapangan, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dari penyempurnaan kurikulum dari KBK ke KTSP, KTSP yang baru diterapkan pada tahun 2006/2007 apakah KTSP sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes, 2) pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes, 3) Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan . Sehubungan dengan perumusan masalah peneliti ingin meneliti tentang Penerapan KTSP pada mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV JUrai Kabupaten Pesisir Selatan

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menginterpretasikan data sebagaimana data tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik stratfield random sampling dimana sampel diambil 25%, hal ini sesuai dengan bentuk sampel yang relative homogen berjumlah 34 orang

Perencanaan pembelajaran penjaskesrek di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masuk dalam kategori yang baik,dimana 21 orang (61,8%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju tentang perencanaan pembelajaran penjaskesrek dan tujuh orang (20,6%) responden menyatakan ragu-ragu ,4 orang (11,7%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan 2 orang (5,9%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang perencanaan pembelajaran penjaskesrek yang dimiliki SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Pelaksanaan pembelajaran penjaskesrek di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masuk dalam kategori baik ,dimana 21 oang (61,8%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju pelaksanaan pembelajaran penjaskesrek di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan nan duo,5 orang (14,7%) responden menyatakan ragu-ragu ,5 orang (14,7%) responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang (8,8%) responden menyatakan sagat tidak setuju tentang pelaksanaan penbelajaran penjasorkes belum berjalan sesuai dengan tuntutan KTSP di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes, belum sesuai dengan tuntutann KTSP .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat rahmat dan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Iplimentasi Pembelajaran Penjasorkes Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Olaharaga Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini , peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi,M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberika izin dalam pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syahrial Bahtiar,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Hendri Neldi,M.Kes,AIFO sebagai Ketua Jurusan beserta staf pengajar jurusan pendidikan olahraga Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zalfendi,M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Yulifri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan saran, masukan, pengarahan, motivasi dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs.Nirwandi, M.Pd, Bapak Drs Edwarsyah,M.Kes dan Bapak Drs.Zarwan, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak kritikan, saran, bimbingan, masukan yang positif dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh sivitas akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan, motivasi dan saran serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Kepala dan wakil Sekolah dasar 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengambil data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa-siswi SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai yang telah bersedia meluangkan waktu dan mau diajak bekerjasama dalam proses pengambilan data.
9. Papa dan Mama yang tercinta yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan, motivasi dan saran baik moril maupun materil demi terselesaikannya pendidikan anaknya ini.
10. Adik-adikku, Redho, Drajat dan Handris Nursyam yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada kakak selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar baik dari Papa maupun dari Mama yang telah bersedia memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil.
12. Sahabat-sahabat ku, yang tidak pernah bosan dalam memotivasi dan membantu penulis dalam mencari bahan dan melakukan penelitian demi keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Prodi Penjaskesrek angkatan 2009 tidak terasa sudah empat tahun kita menempuh pendidikan, dan tidak menyangka menyelesaikan pendidikan kita.

14. Dan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah bersedia berpartisipasi dalam memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan dukungan, baik secara morail maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang Bapak, Ibu, Saudara, Saudari serta semua pihak yang telah mau berikan membantu kepda penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempatan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membantu sangat diharapkan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk penulis sendiri maupun untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	9
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	9
2. Pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran Penjasorkes	14
a. Perencanaan Pembelajaran	14
b. Pelaksanaan Pembelajaran	19
c. Evaluasi Pembelajaran	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	27
B. Analisis Data Penelitian	27
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	30
D. Pembahasan.....	31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini marak diperbicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat luas. Terutama kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat sekarang ini Sudah sangat memperhatikan atau dapat dikatakan mutu pendidikan sangat jauh dari harapan. Serta perkembangan ilmu pengetahuan sejalan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pendidikan saat sekarang ini sangat membutuhkan perubahan-perubahan agar pendidikan dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Masalah-masalah di dunia pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya seperti : Aspek ekonomi, SDM, sarana dan prasarana, budaya serta kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai salah satu masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena kurikulum sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan kita capai.

Pendidikan mengajarkan bagaimana cara memecahkan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berpikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena peningkatan pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberikan kesempatan kepada warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini tertuang dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa : “ 1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

dan pengajaran; 2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang”.

Berdasarkan uraian tentang betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab II pasal 3 dalam undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut : “pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi yang bertanggung jawab”.

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian dapat di peroleh masyarakat melalui jalur formal maupun non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur. untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan nasional, seperti perbaikan penataan Guru, system belajar maupun kurikulum dan penyediaan sarana dan prasarana.

Tahun 1994 Pemerintah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 061/U/1994 tanggal 25 Februari telah menetapkan suatu rancangan kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan yang mana kurikulum tersebut diberi nama kurikulum 1994.

Pada Tahun 2004 kurikulum 1994 dikembangkan dan disempurnakan menjadi kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan nama kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) didasarkan pada amanat GBHN 1994-2004, UU Nomor 24 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional PP Nomor 23 Tahun 2000 tentang pembagian wewenang pusat dan daerah dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, dinyatakan bahwa kewenangan pusat adalah penetapan standar kompetensi peserta didik dan wajib belajar serta pengaturan kurikulum Nasional dan penilaian hasil belajar secara Nasional serta pedoman pelaksanaannya, dan penetapan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pada tahun 2006 kurikulum 2004 dikembangkan lagi dan disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 23 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan peraturan pemerintah inilah penyempurnaan dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Kemudian lahirlah Kurikulum yang disempurnakan atau lebih dikenal dengan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Muhaimin (2007:2) menyatakan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan

Pengembangan standar kompetensi dan operasional tingkat satuan pendidikan, merupakan tanggung jawab satuan pendidikan. Peraturan tersebut dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/2007.

Pelaksanaan KTSP dilakukan secara menyeluruh mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), SMK atau sekolah menengah atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan skill dan keterampilan dari siswa, dan juga KTSP yang dikembangkan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, dan komite sekolah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Didalam pembuatan perencanaan pembelajaran KTSP ini seperti diketahui terdapat otonomi daerah, agar perencanaan pembelajaran antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam satu Kabupaten akan beragam dan dibentuk lah kelompok guru mata pelajaran (MGMP) semua guru penjasorkes yang ada didaerah-daerah Kabupaten dapat membuat perencanaan dengan baik. Diharapkan guru mengajar akan mampu melaksanakan dengan baik, serta tujuan akan dicapai, komponen-komponen pembelajaran penjasorkers KTSP mencakup 3 komponen yaitu perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi (Mulyasa).

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menurut KTSP dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran dari program tahunan, semester, silabus dan RPP, sampai pengayaan/remedial. Dilakukan pelaksanaan pembelajaran

terhadap mata pelajaran Penjasorkes dan kemudian dievaluasi dengan melakukan evaluasi pembelajaran sehingga didapatkan nilai yang baik.

Berkaitan dengan penyempurnaan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan KTSP yang sesuai dengan tuntutan reformasi guna menjawab arus globalisasi. KTSP diharapkan diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dibidang pendidikan dengan mempersiapkan siswa melalui Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan sehingga perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana sebetulnya pelaksanaan KTSP dalam proses pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan negara.

Didalam pembelajaran yang diperlukan adalah mutu dan hasil pendidikan tersebut, bagaimana guru melakukan pembelajaran penjasorkes menurut KTSP sesuai dengan tujuan dan sasaran KTSP adalah agar guru penjasorkes membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menurut KTSP.

Selain itu kurikulum KTSP apakah sudah diterapkan disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran penjasorkes. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai penerapan yang telah dilaksanakan di sekolah terhadap KTSP. Bertitik tolak dari uraian diatas sehingga peneliti tertarik terhadap “Penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1 Pemahaman guru penjasorkes terhadap KTSP
- 2 Perencanaan pembelajaran dalam KTSP
- 3 Proses pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP
- 4 Evaluasi pembelajaran dalam KTSP
- 5 Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 6 Kompetensi yang dimiliki guru penjasorkes
- 7 Sosialisasi KTSP

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan tercangkup dalam penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan peneliti dan biaya serta tercapainya sasaran penelitian yang di inginkan.

Adapun pembatasan masalah yang penulis maksudkan adalah :

1. perencanaan pembelajaran dalam KTSP
2. proses pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP
3. Evaluasi pembelajaran dalam KTSP

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan KTSP dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru penjasorkes di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan KTSP dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru penjasorkes di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Ingin mengetahui tentang pelaksanaan KTSP dilihat dari evaluasi yang dilakukan guru penjasorkes di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak dan instansi terkait sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (strata satu) pada fakultas ilmu keolahragaan.
2. Bahan masukan bagi guru-guru Penjasorkes di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bahan bacaan bagi Mahasiswa dan Dosen pad Universitas Negeri Padang (UNP)
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen FIK – UNP

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa (1995:546) kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan dan perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah.

Kemudian Sudjana (2002:24) berpendapat bahwa :

“Dalam kurikulum tersirat dua hal pokok, yakni (a) isi kurikulum adalah mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah pada peserta didik, (b) tujuan utama kurikulum agar anak menguasai pelajaran yang disimbolkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat, implikasi dalam praktek pengajaran adalah pentingnya mata pelajaran dikuasai siswa dan peranan guru sangat menentukan”

Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga pada semua pengalaman belajar yang diterima anak dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Mulyasa (2006:46) mengemukakan kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan”

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Diknas. 2003 :2) Dari pengertian tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan kurikulum adalah : Merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Mulyasa (2006 : 21) mengemukakan pengertian KTSP adalah “suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan”. Mulyasa (2006 : 20) “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi”. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas kepada setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Dari pengertian KTSP diatas dapat disimpulkan KTSP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat oleh setiap satuan pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.(Mulyasa)

Dari beberapa pengertian tentang KTSP dapat diambil kesimpulan yaitu KTSP adalah merupakan ide tentang pengembangan kurikulum oleh

pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat potensial untuk mendukung paradigma baru manajemen berbasis sekolah dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan di Indonesia. Secara khusus tujuan dari KTSP sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memperdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dengan memahami tujuan diatas, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah pada saat sekarang ini. KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem pendidikan. KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Oleh sebab itu pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dari pengertian diatas juga ada Prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan prinsip belajar.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan dan tetap melihat kepada pengembangan kepribadian peserta didik.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai sesama.
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan dan teknologi sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen-komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah dan satuan pendidikan perlu dikembangkan menjadi lembaga yang diberi wewenang dan tanggung jawab secara luas untuk mandiri, maju, dan berkembang berdasarkan strategi kebijakan manajemen pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Sehubungan dengan itu, agar pengembangan dan penerapan KTSP mampu mendongkrak kualitas pendidikan, perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah yang menyangkut aspek-aspek kurikulum.

Dalam KTSP guru juga harus mampu bekerja mandiri untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran. Sehingga tidak saja mampu mengembangkan KTSP tetapi juga melaksanakannya dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Kemandirian guru terutama diperlukan

dalam menghadapi berbagai problem yang sering muncul dalam pembelajaran. Guru mata pelajarannya yang berperan banyak dalam pengembangan kurikulum terutama kurikulum yang mengalami perubahan, khususnya guru mata pelajaran penjasorkes yang sesuai dengan penelitian yang sedang dijalani ini. Guru penjasorkes yang berperan aktif dalam pemberian pelajaran, tugas-tugas dalam mata pelajaran penjasorkes.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum, sehingga mendorong mereka (Guru) untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, implementasi KTSP yang ditunjang oleh kemandirian guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjasorkes

Dalam garis besar pelaksanaan KTSP mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan KTSP mencakup program tahunan, program semester dan silabus, RPP dan system penilaian serta program pengayaan dan remedial serta program pengembangan diri.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, program semester, program mingguan dan harian, program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan bahan satuan antara lain :

- a. Daftar kompetensi dasar (*standar competency*) sebagai konsensual nasional yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pelajaran yang dalam pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

2) *Program Semester*

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga

memudahkan guru menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3) *Silabus, RPP dan Sistem Penilaian*

a) *Silabus*

Muhaimin (2007:111) menyatakan silabus adalah “rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan dan alat belajar.”

Kemudian didalam Muhaimin (2007:114) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagai berikut :

- Ilmiah → silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawab kan
- Relevan → tingkat penyajian sesuai dengan perkembangan peserta didik
- Sistematis → komponen-komponen silabus saling berhubungan
- Konsisten → saling berhubungan
- Memadai → isi silabus cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi
- Aktual → sesuai dengan peristiwa yang terjadi
- Fleksibel → keseluruhan komponen sesuai dengan KTSP
- Menyeluruh → komponen silabus mencakup keseluruhan materi

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan system penilaian dapat berfungsi untuk kemajuan belajar siswa, melakukan perbaikan , memotivasi guru mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Silabus dan system penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu ;

1) Identifikasi

Silabus yang dibuat perlu diidentifikasi mengenai identifikasi sekolah, identifikasi mata pelajaran, kelas atau program dan semester.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kompetensi yang harus dilakukan dan harus dimiliki siswa setelah lulus dalam mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi mata pelajaran terdapat dalam 6 (enam) aspek, (1) aktifitas pengembangan, (2) aktifitas permainan, (3) aktifitas senam, (4) aktifitas pengembangan, (5) akuatik, (6) pendidikan luar kelas.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimum yang harus dapat dilakukan siswa untuk standar kompetensi tertentu dan berada pada satu aspek pembelajaran.

4) Materi pokok

Materi pokok merupakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan suatu kemampuan dasar. Materi pokok dijabarkan agar memudahkan siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan.

5) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan belajar. Pembelajaran yang diberikan dengan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat menguasai materi yang disajikan.

6) Indikator

Indikator merupakan karakteristik, tanda-tanda yang harus dapat dilakukan siswa untuk mewujudkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar tertentu maka siswa telah sampai pada indikator pencapaian.

7) Sistem Penilaian

Sistem penilaian merupakan metode yang digunakan untuk menentukan mutu untuk kerja individu yang berdasarkan fakta-fakta sehingga memperoleh hasil pengukuran. maka jenis tagihan yang diajukan kepada siswa berupa kuis, ulangan harian, tugas individu, laporan pratikum untuk menunjukkan hasil belajarnya.

8) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari satu materi pelajaran. Alokasi waktu dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat kesulitan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun di luar kelas serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

9) Sumber/Bahan/Alat

Sumber adalah rujukan, referensi atau literature baik dalam menyusun silabus maupun mengajar. Bahan adalah alat-alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dalam manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang ditentukan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Mulyasa (2006:212) dan kemudian Muhaimin (2007:136) menyatakan “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah yang menggambarkan prosedur dari pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu komponen dasar dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan uraian diatas, berarti RPP dalam KTSP adalah komponen yang sangat penting, yang harus dilakukan secara profesional. Dalam pengembangan RPP yang dinyatakan dalam Muhaimin (2007:149) strategi yang dilakukan dalam pengembangan RPP adalah “1). Menganalisa SK,KD dan indikator, 2). Mendisain silabus, 3). Mengembangkan rencana penilaian, 4). Mengimplementasikan teknik pelaksanaan yang tepat, efektif, dan efisien. 5). Melaksanakan evaluasi untuk menyempurnakan lebih lanjut”.

4) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan. Maka sekolah atau satuan pendidikan memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mendapatkan kesulitan belajar melalui kegiatan remedial.

Dengan demikian penerapan KTSP dapat merubah citra olahraga yang dikenal lebih mengandalkan otot ketimbang otak. Siswa akan dituntut mengembangkan kognitifnya untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Guru mempunyai tugas utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang –terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Perilaku pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan ajar, dan penyajian bahan secara jelas mempunyai penampilan yang baik, menggunakan teknik motivasi yang bervariasi, dalam mengajar banyak variasi dalam pemberian pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung kepada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, metode apa yang akan

digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan gerakan yang akan diajarkan, kemudian siswa mengembangkan gerakan yang telah diberikan guru, dengan kata lain pembelajaran dipusatkan kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan, dan juga metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas. Yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test, pembentukan kompetensi, dan post test.

1) *Pre Test*

Fungsi pre test antar lain :

- a. Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- b. Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d. Mengetahui dari mana pelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre test harus segera diperiksa, sebelum proses pembelajaran ini dimulai dengan demikian guru dapat melihat kelemahan siswa dalam pembelajaran yang lalu.

2) *Pembentukan Kompetensi*

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni bagaimana kompetensi dibentuk oleh peserta didik, dan bagaimana tujuan realisasi dilaksanakan.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi hasil. Dari segi proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, disamping menunjukkan kegiatan yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri. Pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. (Mulyasa 2000:257). Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang konduktif, pemberian kebebasan peserta didik dalam pengembangan kemampuan salah satu cara yang bias dilakukan untuk penguasaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tersebut yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan gerakan-gerakan yang telah diberikan guru pada awal pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes siswa juga diharapkan mendiskusikan gerakan yang telah diberikan oleh guru penjasorkes untuk memperoleh gerakan yang lebih baik dengan teman-

teman sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang dalam menentukan kompetensi masing-masingnya.

3) *Pos test*

Pos test dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran.

Fungsi posttest antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan.
 - b. Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali.
 - c. Mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti program remedial, untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi.
 - d. Sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, pelaksanaan maupun evaluasi.
- Mulyasa (2006 : 257-258)

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan tujuan lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam penilaian pelajaran di kelas telah dicapai oleh siswa. Selain itu evaluasi dilakukan untuk tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program. Mulyasa (2006 : 258)

Penilaian yang dilakukan guru Penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil

dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru setiap akhir pelajaran, dengan adanya lembaran pengamatan tersebut maka guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

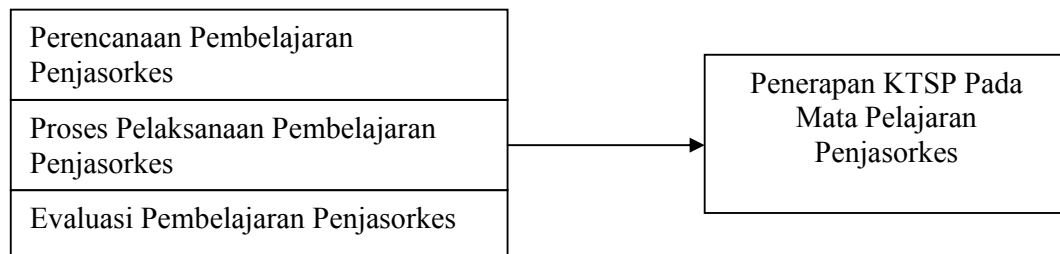
Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa diatur semester Wahyuni (2005 : 12) sebagai berikut :

1. Fungsi Intruksional : mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, sehingga dapat memberikan umpan balik yang dicerminkan sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam pengajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dalam memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya.
2. Fungsi Informasi : memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya di sekolah.
3. Fungsi Bimbingan : memberikan gambaran nilai siswa kepada orang tuanya sehingga tugas bimbingan sekolah dapat membantu mengarahkan siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya.
4. Fungsi Administratif : menentukan kelulusan siswa, pemberian beasiswa dan memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pemberian pelajaran hal ini sama artinya dengan penilaian siswa dari kegiatan motoriknya.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut adalah :

1. Apakah Penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Penjasorkes dari perencanaan Pembelajaran di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Apakah Penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Penjasorkes dari Proses Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Apakah Penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Penjasorkes dilihat dari Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran penjaskesrek di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai masuk dalam kategori yang baik, dimana 21 orang (61,8%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju tentang perencanaan pembelajaran penjaskesrek dan tujuh orang (20,6%) responden menyatakan ragu-ragu, 4 orang (11,7%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan 2 orang (5,9%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang perencanaan pembelajaran penjaskesrek yang dimiliki SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjaskesrek di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai masuk dalam kategori baik, dimana 21 orang (61,8%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju pelaksanaan pembelajaran penjaskesrek di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai, 5 orang (14,7%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (14,7%) responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang (8,8%) responden menyatakan sangat tidak setuju tentang pelaksanaan pembelajaran penjaskesrek belum berjalan sesuai dengan tuntutan KTSP di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai.
3. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru penjaskesrek, belum sesuai dengan tuntutan KTSP.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ,maka peneliti dapat mamberikan saran yaitu:

1. Diharapkan kepada guru-guru penjasorkes memiliki pemahaman yang baik terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran penjasorkes terutama di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai
2. Diharapkan kepada guru olahraga di SDN 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai hendaknya memberikan dorongan agar siswa lebih berminat untuk melakukan pembelajaran penjaskesrek.
3. Kepada Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan dan dorongan sehingga pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan sesuai dengan tuntutan KTSP.
4. Diharapkan kepada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan (FIK) agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya demi kemejuaan perkembangan olahraga terutama disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dekdikbud (1989). *Garis Besar Pengajaran (GBPP) Pesjaskes SMU dan MA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Nesar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Kurikulum 2004. SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian : Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta.
- Diknas (2003). *KBK (Ketentuan Umum)*. Jakarta.
- GBHN (1994-2004). *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo (2007). *Pengembangan KTSP pada sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Muhajir (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* jilid 1: untuk SMA kelas X. Jakarta: Erlangga.
- _____(2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* jilid 2: untuk SMA kelas XI. Jakarta: Erlangga.
- _____(2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* jilid 3: untuk SMA kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, M.J.S (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : remaja Pustaka.
- Sudjana, Nana (1989). *Metode Statistika*. Bandung. Transito.
- Sudjana, Nana. (2002). *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Umar, Ali (2004). *Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK UNP
- Wahyuni, Dini (2005). *Penerapan KBK Mata Pelajaran Penjasorkes pada SMAN 5 Padang*: Skripsi

www.kurikulum.Co.Id.

www.uny.Ac.Id